

## Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu

Yusmina Yusmina<sup>1</sup>, Rusdin Rusdin<sup>2</sup>, & Hamlan Hamlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, yusmina. E-mail: [yusmina@iainpalu.ac.id](mailto:yusmina@iainpalu.ac.id)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

**Received:** 15 Januari 2022

**Accepted:** 12 Maret 2022

**Volume:** 1

**Issue:** 1

**DOI:**

### KATAKUNCI

Manajemen, Sarana & Prasarana, Pendidikan, Mutu Layanan

Tulisan ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Sebagaimana tahapnya yaitu pra observasi (permohonan izin untuk meneliti). Metode pengumpulan data *interview*, *observasi*, dan *dokumentasi*. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil dari *field research* (penelitian lapangan) yaitu *interview* Kepala sekolah, Guru kelas, Guru bidang study, Staf administrasi, Peserta didik, Orangtua peserta didik. Dan dari data sekunder (tidak langsung) yaitu literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri yaitu selalu menjaga hubungan siraturahmi yang baik pada pihak-pihak sekolah, kepala sekolah memiliki tiga gaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu *gaya demokratis*, yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain. *Gaya otokratis* yaitu, kemampuan mengendalikan dan menentukan, kebijakan. *Gaya kharismatik*, yaitu kemampuan yang dapat menginspirasi oranglain. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, transparansi terhadap penggunaan dana-dana sekolah. Memotivasi tenaga kependidikan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik. Memberikan reward (bonus) kepada pendidik apabila mereka berprestasi dalam membina peserta didik. Mengadakan workshop kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk menambah wawasan pengetahuan. Pemanfaatan LMS ( learning, management system ) seperti pembuatan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran (classroom. Forum chat, kuis, absensi).

### 1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikasinya adalah jika terdapat pemimpin dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab serta profesional dibidangnya. Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan ditentukan oleh sumberdaya yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut (Nurdin, N., Pettalongi, S. S., Askar, A., & Hamka, H., (2021). Disamping itu factor yang sangat berperan utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rohman mengemukakan upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif:

Kepemimpinan harus di jalankan sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pegawai tata usaha merupakan personel interen lembaga pendidikan, dalam rangka tercapainya tujuan tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personil lembaga pendidikan serta ditunjang oleh sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah perlu menyadari bahwa untuk mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif, perlu memiliki kemampuan yang memperlakukan orang lain sebagai subjek bukan sebagai objek. Sebagaimana layaknya benda mati, yang dapat di perlakukan sekehendak hati. Kepala sekolah juga harus bisa membangun hubungan dengan orang tua murid atau wali murid karna tanpa partisipasi dari wali murid sudah barang tentu program-program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana yang berujung pada ketidak tercapaian mutu pendidikan. Maknanya bahwa apabila komite sekolah dan orang tua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Nuraeni, 2017).

Penelitian terkait peran kepemimpinan kepala sekolah antara lain di SMP N 5 Patampuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah SMP N 5 Patampuan, dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu demokratis dan karismatik. Dalam kepemimpinannya berperan sebagai leader, supervisor, educator, innovator, motivator, administrator, dan meneger dengan hasil yang baik serta semangat, tekad kemampuan diri dan keberanian dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan memanfaatkan peluang (Rohman, 2010).

Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 19 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sekolah, serta menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah agar dapat melaksanakan program perbaikan sekolah dengan baik (Utami, 2015). Hasil penelitian yang dikemukakan diatas telah membuktikan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memerlukan hubungan manusiawi yang efektif. dimana terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain yang membutuhkan rasa saling memahami, saling menyayangi, dan saling menghormati dengan prinsip utama adanya musyawarah.

Hasil pre-riset penelitian ini menunjukkan begitu tingginya amino masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di SMP Al-Azhar. Saat ini hampir semua sekolah menginvestasikan waktu dan pikiran untuk menyabet berbagai penghargaan, tapi tak banyak yang serius membuat sekolah menjadi berharga dengan disiplin dan berkarakter yang baik. Ada beberapa fenomena kebiasaan yang menarik dari tatanan kehidupan warga SMP Al-Azha dibawah kepemimpinan kepala SMP Al-Azhar Mandiri yaitu, para siswa sangat disiplin terhadap aturan yang berlaku, berkarakter yang baik, prestasi dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik, peduli terhadap lingkungan, adanya toleransi antar umat beragama dan kebiasaan-kebiasaan religius yang terus menerus diajarkan. Fenomena tersebut hasil dari ketegasan dan kepemimpinan kepala SMP Al-Azhar Kota Mandiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengalaman penulis waktu melakukan penelitian di SMP Al-Azhar Mandiri mewawancarai langsung kepala SMP Al-Azhar, guru selaku wali kelas, staf, peserta didik dan orangtua peserta didik, menjadikan penulis tertarik untuk membahas topik tentang *Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Dalam konteks penelitian ini menitik beratkan pada bagaiman gaya dan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al- Azhar Mandiri Kota Palu. Dengan demikian penelitaian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mutu pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam pendidikan mengandung dua pengertian. Kepemimpinan dalam lapangan, apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung dan kepemimpinan bersifat universal, berlaku dan terdapat dalam berbagai bidang kegiatan manusia (Wahab, 2011). Pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Abdul Aziz Wahab (2011), mendefenisikan kepemimpinan adalah satu kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam situasi kelompok.
- b. Nasution (2010) mendefenisikan kepemimpinan adalah suatu konsep manajemen dalam kehidupan organisasi yang mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok.

- c. Mukhtar dan Iskandar (2015) mendefinisikan, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota-anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Sutisna dalam Roihat (2008), mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok, bagi yang lain kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan harmonisasi dalam kelompok dan yang terpenting seorang pemimpin adalah orang yang ahli dalam menguasai bidangnya. Sementara itu kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang memiliki rentang kendali sebagai figur atau teladan untuk menuntun bawahannya ke arah yang lebih baik. Bartky dalam Prim Masrokan Mutohar menjelaskan bahwa kepala sekolah yang baik hendaknya menjadi pemimpin yang efektif bagi peserta didiknya, para pendidik, orangtua peserta didik dan masyarakat Masrokan, (2013). Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dengan kelompok sebagai wujud dalam kerjasama di sekolah.

#### D. Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Sosial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan bekerjasama dengan orang lain kepala sekolah dapat memahami perasaan orang lain, sikap-sikap dan motif yang baik yang tersurat maupun yang tersirat dari orang lain berupa empati dan kepekaan sosial mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021). Kepemimpinan sosial kepala sekolah yakni, salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik. Kepemimpinan sebagai salah satu bentuk kelompok sosial yang formal dan berkembang dalam dunia pendidikan (Soekanto, 2015).

Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam bidang apapun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang di kembangkan, sehingga factor kepemimpinan sangat memainkan peranan penting dan menentukan. Iklim hubungan yang sehat dan terbuka dalam lingkungan organisasi, membutuhkan keharmonisan hubungan antara anggota organisasi. Salah satu keterlibatan bawahan dalam dinamika organisasi adalah keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh pemimpin kepada mereka (Abui, 2003; Ilham, I., Suwijana, I. G., & Nurdin, N., 2021)).

Keberhasilan pendidikan merupakan peran aktif dari berbagai kalangan yaitu diantaranya:

##### 1. Peran Keluarga

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Dari pernyataan tersebut memberi makna bahwa, bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi (Ihroni, 2004).

Fuad Ihsan, menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: (a) memelihara dan membesarkannya, (b) melindungi dan menjamin kesehatannya, (c) mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (d) membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan anak. Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya untuk memasuki masa depan yang lebih baik (Santrock, 2004).

Kontrol yang diberikan orang tua terhadap anak lebih berkaitan dengan memonitor perkembangan anak, mengarahkan dan memberi dukungan (*Support*), pemanfaatan waktu secara efektif ketika mereka ketika mereka langsung berhubungan dengan anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus berusaha menanamkan kepada anak kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, untuk menghindari resiko cedera, untuk memahami perilaku yang diharapkan, dan merasakan perhatian ataupun dukungan dari orang tuanya. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Halim Malik, menyatakan bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa (a) mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, (b) memantau perkembangan kemampuan akademik anak, (c) memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku), dan (d) memantau efektivitas jam belajar di sekolah” dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama di tujukkan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak (Malik, 2010).

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2005).

Pernyataan oleh Hasbullah tersebut bermakna bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak berupa memperhatikan pengalaman-pengalaman anak selama bersekolah, menghargai segala usaha anak, membimbing atau mengarahkan anak untuk belajar di rumah serta memberikan motivasi kepada anak. Dari berbagai macam bentuk-bentuk perhatian yang telah dipaparkan, adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah perhatian terhadap kegiatan belajar anak, pemberian motivasi dan pemenuhan kebutuhan sekolah anak.

## 2. Peran orang tua

Sugihartono dkk, berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karna adanya interaksi individu dengan lingkungannya” (Sugihartono, 2007).

Hal senada diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Hal ini berarti dengan belajar akan membawa perubahan. Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Sugihartono, terdapat dua unsur pokok dalam belajar yaitu (a) adanya proses perubahan tingkah laku (b) proses belajar terjadi karna ada interaksi dengan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan (Syah, 2010).

Nana Sudjana, menyatakan bahwa “kegiatan belajar atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik”. Dari apa yang dikemukakan Nana Sudjana memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan belajar melibatkan dua unsur utama, yaitu unsur yang berasal dari dalam siswa dan unsur yang berasal dari luar siswa berupa stimulus dari lingkungan, salah satunya adalah stimulus yang berasal dari perhatian orang tua. “Belajar memerlukan bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak” (Nana, 2005). Hal ini berarti, perhatian orang tua membantu perkembangan belajar anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anak dalam menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan. Dengan perhatian orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan bahwa “kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua, ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan” (Mulyono, 2009).

Selain itu, orang tua dituntut untuk dapat membentuk suasana belajar di rumah yang menyenangkan. Peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain: (a) menciptakan budaya belajar dirumah, (b) memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah, (c) mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler, (d) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar, (e) menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan fikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan, (f) memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya, (g) menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2005).

Lebih lanjut Nasruddin menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua berhubungan dengan proses belajar anak, antara lain, (a) setiap ada pekerjaan rumah (PR) orang tua harus membantu dalam menyelesaikannya apabila anak mendapat kesukaran (b) memberikan petunjuk atau bimbingan kepada anak tentang cara-cara belajar yang efektif, (c)

mengatur kedisiplinan waktu yang teratur kepada anak agar dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam belajar, bekerja dan waktu istirahat, (d) mengontrol setiap ada kegiatan di rumah, apakah ada kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah, (e) memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang proses belajar misalnya tentang buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis menulis, (f) setiap belajar anak diikuti secara seksama, apakah benar-benar belajar atau tidak, (g) mengusahakan bantuan dari orang lain bila orang tuanya tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar anak, (h) mengecek kehadiran anaknya di sekolah, baik dengan menanyakan kepada guru-guru ataupun melalui teman-teman sekelasnya atau melalui absen kehadiran di sekolah.

Peran orang tua yang dikemukakan oleh Mulyasa dan Nasruddin tersebut memberikan gambaran bahwa, sesungguhnya orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Dalam pengertian ini keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya merupakan usaha dari guru dan anak sebagai peserta didik, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya untuk belajar di rumah ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan pendidikan anak.

### 3) Pemberian motivasi

Oemar Hamalik, menyatakan bahwa “istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam semua stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut”. Hal ini berarti motivasi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar dan sekolah (Hamalik, 2004).

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar. Ngali Purwanto, mengatakan bahwa “jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak di capai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”.

Dari apa yang dikemukakan oleh Ngali Purwanto tersebut diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak yang bersangkutan untuk tetap bersekolah walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai. Berbeda dengan anak yang motivasi belajarnya rendah, maka semangatlah untuk bersekolah juga rendah, yang pada akhirnya berpeluang besar untuk putus sekolah (Purwanto, 2007). Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dari orang tua, anak juga dapat belajar dengan semangat.

### 4) Pemenuhan kebutuhan sekolah

Disamping memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak dan motivasi, bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan sekolah adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Kebutuhan belajar menurut Bimo Walgito adalah “segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain”. Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti, salah satu penunjang keberhasilan pendidikan anak adalah didukung sarana sekolah yang memadai. Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai, maka anak menjadi termotivasi untuk ke sekolah. Anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar karna semua fasilitas belajarnya telah tersedia (Walgito, 2012).

## 5. Peran Guru

Pendidikan merupakan proses interaksi antar guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu di perlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencarian, atau profesinya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Mujtahid, 2011).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik

anak didik mereka agar menjadi orang yang berkribadian yang mulia. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat, karna dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Djamarah, 2010).

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang dicita-citakan. Jadi setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Dan tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah , tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya. Karna guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

### 6. Peran masyarakat

Tokoh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah seorang keteladanan yang dijadikan sebagai contoh sehingga dapat diteladani sifat dan sikap nya serta mempunyai peran dalam memimpin baik organisasi maupun bukan organisasi, sedangkan masyarakat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah sejumlah manusia yang memiliki bahasa sama dan terikat oleh suatu kebudayaan dan aturan yang mereka anggap sama (Poerwadarminto, 1995). Jadi yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap sebagai teladan dan menjadi panutan bagi sekumpulan orang yang memiliki bahasa sama dan tinggal di tempat yang sama dan terikat oleh budaya dan aturan yang harus dipatuhi dalam lingkungannya. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal maupun yang didapatkan secara informal. Seorang tokoh masyarakat adalah seorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar.

Bila di lihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Kartono, 2005). kegiatan dalam bidang pendidikan akan terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat, pada zaman sekarang ini manusia di tuntut untuk berpendidikan tinggi, karna dengan berpendidikan maka dapat mempengaruhi status sosial seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar yang berlangsung secara terus menerus pada suatu proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi manusia dalam tingkat kognitif, efektif, dan juga psikomotorik. Dengan adanya pendidikan maka di harapkan akan terbentuk perubahan prilaku manusia menjadi lebih dewasa dan berkarakter dan kemajuan suatu Negara dapat di pengaruhi dengan pendidikan warganya.

### 3. Methodologi

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Azhar Mandiri Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendetail hasil analisis dari semua informasi dan data-data yang didapatkan berdasarkan pada kenyataan yang terjadi dilapangan. Karena berdasarkan teori dari Lexy J. Maleong, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Maleong, 2018 ; Mashuri, S., Pettalongi, S. S., Nurdin, N., Paozia, P., & Yusran, Y., 2022). Penelitian berlokasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Jln Bantilan No 05, Kel. Lere, Kec. Palu Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A., 2021 ; Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021). Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu; reduksi data,

verifikasi data dan penyajian data. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan (Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M., 2021).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Kepemimpinan Sosial merupakan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain. Yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif. Sosial kepemimpinan yakni mengetahui dan melaksanakan perilaku manusia dan proses interpersonal: mampu memahami perasaan orang lain, sikap-sikap, dan motif-motif yang baik dan tersurat maupun yang tersirat dari orang lain berupa empati dan kepekaan sosial, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Usman, 2011). Sosial adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang di katakan oleh Kepala SMP Al-Azhar Abdul Basit Mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah selalu menjaga siraturahmi dengan orang yang ada di sekolah baik guru, staf, maupun siswa dan orang tua siswa. Memang benar bahwa kepala sekolah selalu menjaga hubungan siraturahmi yang baik dengan orang-orang yang ada di sekolah ini.

Kutipan ini menunjukkan bahwa sosial kepala sekolah terlihat dari bagaimana cara kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang baik terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah membuat hubungan makin erat dalam membangun dan mengembangkan sekolah.

##### **4.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain. Kepala sekolah selaku pemimpin formal didunia pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen sumber dayanya melalui prestasi kerjanya, terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Setiap pemimpin tentunya memiliki karakter atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menerapkan aturan-aturan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Azhar Mandiri meliputi: (1) Disiplin; (2) Komitmen; (3) Kemampuan dan (4) Tanggung jawab guru. Kepemimpinan ada yang menerapkan kepemimpinan yang Otoriter, dan ada pula yang demokratis. Gaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran dan juga memanfaatkan hasil supervise untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari itu semua setiap pemimpin mempunyai tujuan yang sama yakni memajukan lembaga yang tengah dipimpnnya sesuai Visi dan Misi yang diharapkan. Menurut penuturan dari beberapa tenaga pendidik yang telah dimintai keterangan mengenai gaya atau bentuk kepemimpinan SMP Al-Azhar sebagian besar mengatakan bahwa kepala SMP Al-Azhar sangat mengutamakan disiplin dan pembiasaan akhlakul karimah dalam berperilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menekankan hal tersebut bukan hanya terhadap peserta didik tapi semua warga SMP Al-Azhar. Disamping dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa Kepala Sekolah Al-Azhar selalu memberikan arahan kepada tenaga pendidik agar selalu memantau peserta didik dalam pembiasaan yang mengikuti aturan-aturan kedisiplinan. Hal ini dilakukan demi terciptanya situasi dalam kondisi yang baik dan harmonis antara pemimpin dan bawahan.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala SMP Al-Azhar Abdul Basit mengatakan bahwa:

Sangat saya tanamkan etika ahlak dan kedisiplinan agar tercipta karakter yang baik dari diri peserta didik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti itu dengan sendirinya peserta didik akan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhammad Fadhel (Guru ips) mengatakan bahwa:

Menurut saya, Kepala Sekolah orangnya selalu menerapkan akhlak disiplin selama saya masuk disini kami juga dibina bagaimana membina dan membimbing anak-anak mengajarkan mereka harus tekun dan disiplin dalam berbagai hal.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Suriana (orang tua peserta didik) mengatakan bahwa:

Aturan di sekolah ini banyak tentang di siplin dan ahklak seperti cepat datang ke sekolah (tepat waktu) cara berpakaian harus sopan cara berbicara atau tutur katanya harus sopan dan melalui pembiasaan seperti itu alhamdulillah membawa dampak baik bagi anak saya.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Sukrin (orang tua peserta didik) sebagai berikut:

Bahwa memang benar waktu masa MOS peserta didik sudah di perkenalkan dengan sejarah-sejarah sekolah serta tentang ahklak-ahklak Guru tua sis al-jufri.

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Isniralda (orang tua peserta didik) mengatakan bahwa:

Menurut saya sekolah disini sangat bagus karna kepala sekolahnya Tegas dalam menerapkan disiplin dan ahklak seperti sebelum masuk disekolah ini kami selaku orang tua murid ada kesepakatan yang di buat dari sekolah yang harus di tanda tangani menggunakan Materai yaitu mengenai aturan- aturan yang berlaku di sekolah ini.

Kutipan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mengedepankan ahklak serta disiplin dalam pengembangan mutu sekolah karna dengan pembiasaan berahklak yang baik menjadikan karakter yang baik pula. mengapa kepala sekolah sangat mengedepankan disiplin karna dengan disiplin peserta didik bisa terarah dan tertata karna dengan adanya aturan di dalam disiplin tersebut.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya penegasan atas perilaku disiplin disekolah dapat membawa dampak sangat baik bagi peserta didik salah satunya contohnya berpakaianya sopan, sikap mandiri, dan datang ke sekolah tepat waktu. Menanamkan ahklak dan karakter yang baik seperti cara berbicara peserta didik sopan dan sangat menghargai orang dewasa. Serta dengan adanya contoh-contoh ahklak dari Almarhum Guru tua Sis Al-jufri dapat merubah diri peserta didik menjadi karakter lebih yang baik. Ahklak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Dengan adanya pengenalan sejarah-sejarah peserta didik dapat mengetahui bahwa sekolah mengambil contoh teladan yang berkaitan dengan misi sekolah dan kaitannya dengan sesepu pendiri sekolah yang menginspirasi ahklak-ahklak dari Guru Tua Sis Al-jufri yang mana ahklak dari almarhum Guru Tua sangat dikenal dengan ahklakul korimahya.

Di temukan bahwa etika ahklak anak di sekolah tersebut sangat baik cara berbicaranya sopan cara berpakaianya sopan dan sangat menghargai orang dewasa, orang tua sangat mendukung anaknya untuk masuk disekolah ini karna membawa dampak baik bagi diri anak. contoh, anak yang tadinya belajar di rumahnya itu masih sering di perintah oleh orang tuanya kemudian dengan adanya aturan di sekolah menjadikan anak menjadi lebih mandiri. Sehingga orang tua merasa senang dengan adanya perubahan ahklak yang baik terhadap anaknya.

#### **a. Kepala Sekolah sebagai Educator (ahli pendidik)**

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran didalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai Educator harus mampu membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai educator untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya penanaman ahklak, karakter dan kedisiplinan. Upaya bapak kepala sekolah agar pendidikan dapat bermutu kepala sekolah selalu mengedepankan etika Ahklak dan kedisiplinan dan bukan hanya sekedar di ketahui oleh bawahannya tetapi juga diterapkan pada peserta didik.

Berikut wawancara peneliti dengan kepala SMP Abdul Basit menyatakan bahwa:

Sangat saya tanamkan etika ahklak dan kedisiplinan agar tercipta karakter yang baik dari diri peserta didik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti itu dengan sendirinya peserta didik akan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil pemaparan tersebut peneliti melihat sendiri bahwa di SMP Al-Azhar Mandiri Peserta didiknya itu Ramah-ramah dan sopan. Pernyataan ini di perkuat oleh peserta didik yang menyatakan bahwa:

Sebelum Pandemi saya kesekolah tepat waktu kami selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah disini selalu di ajarkan bertutur kata yang baik kepada setiap orang, dan menghargai orang yang lebih tua.



Pernyataan ini diperkuat oleh orangtua peserta didik menyatakan bahwa:

Aturan di sekolah disini tentang disiplin cepat datang kesekolah aturan tentang kebersihan, cara berpakaian yang sopan, cara berbicara yang sopan cara menghargai orang tua. Semenjak anak saya sekolah dsni sangat membawa pengaruh baik bagi dirinya.

Kutipan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri. Dan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah seperti menghormati guru, menghormati kepala sekolah, staf sekolah serta siswa-siswa lainnya di sekolah serta menghormati orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolahitu sendiri, sekolah yang tertip akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah di harapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Peserta didik sangat dominan meniru hal-hal yang baik dari tenaga pendidik (guru) dengan adanya penerapan kedisiplinan dan ahklak di sekolah tersebut dapat membantu orang tua peserta didik dalam merubah perilaku buruk anak menjadi pribadi yang lebih baik. Ahlak sangat berpengaruh besar pada diri peserta didik apabila tenaga pendidiknya dapat menerapkannya secara baik seperti sebelum menerapkan ahklak yang baik terhadap peserta didik, tenaga pendidiknya yang menjadi contoh yang baik terlebih dahulu. Hasil penelitian mengatakan bahwa Kedisiplinan dan Ahklak membawa pengaruh baik bagi diri peserta didik.

#### ***b. Kepala sekolah sebagai Menejer (Pengelola)***

Peran kepala sekolah sebagai meneger adalah mampu menggerakkan sifat dan segala sumber daya yang ada di dalam sekolah untuk melakukan kegiatan rutin. Program penanaman nilai-nilai agama islam perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai seorang meneger kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan penanaman nilai-nilai agama islam tersebut pada diri siswa.

Kepala sekolah sebagai meneger hendaknya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dikatakan suatu proses, karna semua meneger dengan ketegasan dan keterampilan yang dimilikimengusahakan dan mendaya gunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai menejer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru-guru melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong seluruh keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Berikut ini wawancara peneliti dengan kepala SMP Abdul Basit mengenai pembelajaran.

Saya sebagai kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi dari peserta didik saya adakan rapat atau briefing terhadap tenaga pendidik. Dan saya memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk memberikan masukannya agar tercipta ide-ide atau gagasan yang menjadi masukan yang nantinya akan saya pertimbangkan. Apabila dalam briefing masih ada hal-hal yang belum jelas maka saya adakan briefing kembali terhadap tenaga pendidik.

Hal yang sama juga di katakan oleh Sukrin bahwa:

kepala sekolah selalu mengadakan briefing atau rapat jika ada yang mau di bahas atau ada yang ingin di bicarakan dalam briefing jadi guru-guru di bebaskan dalam memberikan ide yang penting bisa di terapkan untuk anak-anak.

Kutipan ini menunjukkan bahwa breving atau rapat yang di lakukan kepala sekolah tujuannya adalah Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan dengan briefing dapat mencapai mufakat atau persetujuan dari pihak-pihak tertentu. Briefing berguna juga untuk menampung aspirasi-aspirasi dari tenaga pendidik dan dengan adanya rapat/brefing kepala sekolah dapat mengetahui gagasan apa yang dapat di kembangkan entah dari segi pembelajarannya atau dari segi eskulnya. Dengan adanya ide-ide dari tenaga pendidik dapat Memberikan gagasan-gagasan baru terhadap perkembangan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyalurkan bakatnya dalam meningkatkan mutu sekolah. di temukan bahwa tenaga pendidik di bebaskan dalam memberikan masukan atau ide-ide yang ada pada diri tenaga pendidik dan setiap aspirasi dari tenaga pendidik itu di saring terlebih dahulu oleh kepala sekolah mana yang pantas di ambil mana yang tidak. Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan adanya

breving atau rapat dapat membangun ide pada diri tenaga pendidik.

### **c. Kepala Sekolah Sebagai Administator (pengurus administrasi)**

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik Kepala Sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai adminstator pendidikan. Kegiatan administrasi mengandung di dalamnya kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penegasan, kepegawaian, dan pembiayaan.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan penyusunan pendokumenan seluruh program yang berlaku di sekolah secara spesifik kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mengelolah kurikulum, peserta didik, administrasi, serta sarana dan prasarana yang berada dilingkungan sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya, oleh karna itu, untuk melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah harus memahami dan memahami tugasnya dengan baik dan mampu melaaksanakan kegiatan-kegiatan berkenaan perannya sebagai administrator pendidikan untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan kemampuan diatas dalam tugas oprasional.

Peran Kepala Sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelolah semua perangkat pembelajaran secara sempurna dengan data administrasi yang akurat
- b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenangan, keuanga, sarana dan prasarana administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemampuan menyusun dan mengelolah program sekolah harus diwujudkan dalam program-program jangka panjang. Baik program akademis maupun non akademis, yang di untungkan dalam kurun waktu lebih lima tahun, program jangka pendek, baik program akademis maupun program non akademis yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termaksud pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah dan anggaran biaya sekolah. kepala sekolah harus menyusun dan mengelolah organisasi pendukung sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia pendukung seperti pengelolaan perpustakaan, sumber belajar, operator sekolah serta penyusunan operator kepanitiaan untuk kegiatan temporer, seperti penerimaan siswa baru, panitia ujian dan panitia hari-hari besar islam dan lainnya.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama kepala SMP Abdul Basit beliau mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan dan pengelolaan Dalam pembentukan kepanitian biasanya kita selalu mengadakan rapat atau briefing dengan para dewan guru, di rapat itu saya selalu membahas tentang penggunaan Dana BOS dan dana komite sekolah dan arah penggunaannya, selaku kepala sekolah saya harus mampu mengelolah penggunaan dana yang di salurkan kearah yang tepat.

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa dana bantuan oprasional sekolah (BOS) merupakan bantuan pendanaan yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) kepada sekolah yang dapat di manfaatkan untuk berbagai biaya oprasional sekolah. pengelolaan dana harus terbuka untuk mencegah terjadinya kesala fahaman. Kita mengetahui bahwa dana sekolah adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (input) baik berupa barang maupun berupa uang yang di tujukkan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Di temukan bahwa memang di sekolah Al-Azhar masalah dana it selalu di rapatkan atau transparan biar dana tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Hasil Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan transparannya dana sekolah dapat menunjang perkembangan sekolah.

### **d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor (Pengawas)**

Kepala sekolah sebagai kedudukannya sebagai Supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang kualitasnya mengajarnya sudah cukup baik agar selalu dipertahankan, dan bagi guru yang belum baik kuwalitas mengajarnya harus terus belajar agar mencapai kualitas mengajar yang lebih baik. Semua guru yang baik dan sudah berkompten maupun yang masih lemah harus di upayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam

proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru dan memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawara , karena tujuan yang hendak di capai adalah tujuan bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMP bahwa:

Saya selaku kepala sekolah selalu ada koordinasi selalu ada pembinaan selalu ada briefing atau rapat selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan inspirasi atau ide-ide yang ada pada diri mereka dan nantinya akan saya pertimbangkan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa supervisor adalah seseorang yang di berikan tugas dalam sebuah perhimpunan sekolah sebagaimana ia mempunyai kuasa dan wewenang untuk mengeluarkan perintah kepada bawahannya. Serta pembina yang harus di berikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik yaitu dengan membantu tenaga pendidik dalam melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan, agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar murid-murid, menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Di temukan bahwa setiap minggu mengadakan rapat yang membahas masalah-masalah yang ada di sekolah baik masalah pembelajaran atau masalah yang lainnya. Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan pertimbangan hasil dari aspirasi dapat memberikan perkembangan yang baik bagi mutu sekolah.

#### **e. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin)**

Kemampuan Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin) akan semakin di uji keberhasilannya dengan munculnya perubahan pola pikir dan tatanan kehidupan manusia akibat adanya arus globalisasi. Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga Negara. Tidak ada seorangpun yang menghindari diri dari arus globalisasi. Kepala sekolah akan menghadapi dua pilihan, yaitu menempatkan organisasi sekolah dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi atau akan membawa organisasi sekolah sebagai korban dan terseret derasnya arus globalisasi.

Kepentingan kepala sekolah untuk mengambil pilihan pertama merupakan keputusan yang sangat bijaksana demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara mengikuti perkembangan arus globalisasi. Namun, kepala sekolah harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dan mental dalam menerima inovasi- inovasi baru yang muncul dalam dunia pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dalam proses kepemimpinan dan aspek lainnya di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki wawasan serta pemahaman yang luas dalam memilih dan menerapkan nilai-nilai positif yang dibawah oleh arus globalisasi. Nilai-nilai tersebut untuk selanjutnya di transformasikan kepada para guru, staf dan peserta didik. Dengan keahlian kepala sekolah memimpin dan membawa organisasi sekolah mengikuti perkembangan globalisasi ini maka akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, moral serta spiritual. Akhirnya, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya

Berikut ini hasil wawancara terhadap Petra Sumampou mengatakan sebagai berikut:

Menurut pandangan saya tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu selalu mengarahkan guru untuk memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik seperti dalam meningkatkan prestasi dan kedisiplinan.

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan membentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban tujuan kedisiplinan bagi peserta didik yaitu membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang di harapkan oleh tenaga pendidik. dan prestasi yang di capai peserta didik adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang di kembangkan dalam pelajaran akademik maupun non akademik. Factor intern yang mempengaruhi prestasi yaitu intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan factor ekstrem adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar yang di peroleh atas usaha belajar, contoh seperti menjadi juara umum setiap tahunnya dan prestasi merupakan prestasi hasil atas usaha yang di lakukan seseorang peserta didik. Peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan kedisiplinan dapat menghadirkan prestasi dari peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Sosial Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu: yakni Kepala sekolah selalu menjaga hubungan siraturahmi yang baik terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah agar sekolah dapat berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri: *Memiliki gaya demokratis*, yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. *Memiliki gaya otokratis* yaitu, kemampuan mengendalikan, menentukan, memutuskan kebijakan dan prosedur yang akan dicapai. *Memiliki gaya kharismatik*, yaitu kemampuan dari dalam diri untuk menarik dan menginspirasi orang lain. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri yaitu: Transparansi terhadap penggunaan dana-dana sekolah. Memotivasi tenaga kependidikan (staf administrasi sekolah) agar selalu memberikan pelayanan terbaik. Memberikan reward (bonus) terhadap guru favorit apabila mereka berprestasi dalam membina peserta didik. Mengadakan seminar atau workshop kepada tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf administrasi sekolah) dalam pemahaman materi. Pemanfaatan LMS ( learning, management system ) seperti pembuatan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran (classroom. Forum chat, kuis, absensi)

## Referensi

- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.
- A. Michael Huberman dan Matthew B. Milles, 1992. *A. Michael Huberman Dan Matthew B. Milles, Quantitative Data Analisis. Diterjemahkan Oleh Tjeptjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: UI-Pres
- A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2020
- Abdul Aziz Wahab, 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Mujib, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Abdul Kadir, ddk, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Abdullah Munir, 2008. *Menjadi kepala sekolah efektif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdurrahman, Mulyono, 2009. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta
- Akhmad Sanusi, Dkk., 2006. *Produktifitas pendidikan Nasional*. Bandung: Ikip Bandung
- Bimo Walgito, 2012. *Pengantar psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, Insan cita
- B. Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barnawi dan M. Arifin, , 2015. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Beck L.G dan Murphy J., 1996. *The Four imperative a Success Full School* (Thousand Oaks: Californiaian Crowin Press inc.
- Damayanti, 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jokjakarta: Araska
- Daryanto, 2010. *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Reneka Cipta,
- Deddy Mulyana, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Desmita , 2010. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dr. H. Masduki Duryat, M.Pd.I, 2016. *Kepemimpinan Pendidikan meneguhkan Legitimasi dalam berkontestasi di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Dr.Hasan Basri, M.Ag.-Dr. Tatang S.,M.Si, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pusaka Setia 2015
- Drs. Ahmadi Abu, 2003. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Dzaujak Ahmad, 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta,
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya,
- , 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2015. *Manajemen dan Kependidikan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H. Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*

- Jamal Abdul Rahman, 2008. *Tahapan Mendidik Anak*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam).
- Ilham, I., Suwijana, I. G., & Nurdin, N. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 4(2), 48-58.
- Kartini Kartono, 1997. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Kartini Kartono, 2005. *Pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- , 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- , 2013. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Karwati dan Priansa (2013:178-179) PHQJHPXNDNDQ<sup>3</sup>WLJD JD\D NHSPLPLSLQDQ  
Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : yayasan penyelenggaraan penterjemah Al-Qur'an.
- Halim Malik, *Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak*. Diambil dari : <http://www.kompasiana.com>
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamlan, "Kependidikan dan sosial keagamaan", *Pendidikan karakter dan mutu pendidikan: Membangun kualitas nilai Generasi bangsa di Era globalisasi*, Vol. 18 No. 11 (Oktober-Maret 2012/2013), diakes 15 januari 2020)
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Husaini Usman, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. III. Jakarta: Bumi aksara
- Hurlock Elizabeth, 2011. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga
- Ibrahim, 2012. *Pembelajaran berdasar masalah*. Surabaya: UNESA University Press
- Ihroni, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, 2004. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Lexy J. Meleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moh Soehadha, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta : Suka Press
- M. Nashir Ali, 1982. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Mutiara,
- Marno dan Triyo supriyanto, 2018. *Manajemen dan kependidikan*, Bandung: refika Aditama
- Mashuri, S., Pettalongi, S. S., Nurdin, N., Paozia, P., & Yusran, Y. (2022). Schools Strategies in Countering Religious Radicalism in Post-Conflict Community in Poso Regency Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 4(1), 09-20.
- Muhadjir Darwin, 2010. *Dinamika Kependudukan dan Penguatan Governance*, (Yogyakarta: Media Wacana
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung : PT Pramaja Rosdakarya,
- , 2015. *Manajemen dan kependidikan Kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2015. *Menjadi Pemimpin*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*
- Mifta Thoha, 1999. *Kepemimpinan dalam manajemen suatu pendekatan perilaku*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Moh. Idochi Anwar, 2004. *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan: Teori konsep dan Isu*. Bandung: Alfabeta.
- Moh Soehadha, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta : Suka Press
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi guru*, (Malang : UIN Maliki Pers
- Nawawi, Hadari, 1995. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah mada Universitas Pers
- Ngalim Purwanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, 2017. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus SMP Negeri 5 Patampuan)*
- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., Askar, A., & Hamka, H. (2021). E-learning Adoption and Use Hype Cycle during Covid-19 Outbreak (A Longitudinal Survey). *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 5(2), 68-78.
- Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M. (2021). Implementation of Geographic Information System Base On Google Maps API to Determine Bidikmisi Scholarship Recipient Distribution in Central Sulawesi Indonesia. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 3(12), 38-53.
- Nuryani, 2013. *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus SMP N 3 Unggaran)*
- Nurhasan, 1994. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan*, Jakarta, PT. Sindo
- Oemar Hamalik, 1990. *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1 Bandung: Remaja Rosda Karya
- Panpan Achmad Fadri, 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia menurut kota di Indonesi*, Warta Demografi

- Prim Masrokan, 2013. *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia,
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006
- Soerjono Soekanto, 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo, S.E., M.Phil, 2018. *Kepemimpinan Pemahaman dasar, Pandangan Konvensional, gagasan kontemporer*. Depok Rajawali Pers
- Purwanto, 2013. *Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robert Linton. 1936. Role Theory, (online), (<http://home.unpar.ac.id/.../PERSPEKTIF%20DALAM%20PSIKOLOGI%20SOSIAL>).
- Rohiat, 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohman, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto : STAIN Prees
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- S. Nasution, 2003. *Metode Research*, Cet: VI. Jakarta : Bumi Aksara
- Santrock, 2004. *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Soewardji Lazaruth, 2000. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Soerjono Soekanto, 1986. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*
- Sudarto, 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet. I. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- , 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet: II. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Hartono, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sutejo, E., Nurdin, N., & Syahid, A. (2021). The Implementation of Islamic Education in Building Preprimary Disabled Students Character *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 41-58.
- Syafaruddin, 2006. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: PT Sindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif : suatu pendekatan teoritis psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Redaksi Sinar Grafika, 2007. *Undanng-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta : Sinar Grafika
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Tondro & Smith, 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Tilaar, 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Veitzhal Rifai dan Deddy Mulyadi, 2011. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Praja Grafindo Persada.
- W. J. S Poerwadarminta, 1995. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka,
- W. Mantja, 2005. *Menajemen pendidikan dan supervise pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Wahjosumidjo, 2007. *Kepemimpinan, Pengembangan Organisasi dan prilaku inovatif* Malang: UIN Press
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)* Jakarta: Rajawali Pers,
- Yuliza Utmi Yati, 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus SMP N 19 Kota Jambi)*
- Yusuf. 2004. *Mental Higiene (Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy,
- Zulkarnain Nasution, 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zuhairini, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta : Balai Pustaka,1999